

**PENGARUH SOCIAL SUPPORT TERHADAP HOMESICKNESS PADA
MAHASISWA RANTAU ASAL KEPULAUAN MENTAWAI**

Lilis Oktarisna Waruwu¹, Rinaldi²

^{1,2} Psikologi FPK Universitas Negeri Padang

¹ lilisoktarisna@student.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of social support on homesickness among migrant students from the Mentawai Islands studying in West Sumatra. A quantitative approach with simple linear regression was employed, involving 163 participants selected through purposive sampling. The study used the Social Support Scale based on Sarafino and Smith (2011) and the Homesickness Scale based on Archer et al. (1998). Data were analyzed using JASP. The results indicated that social support had a significant effect on homesickness ($t = 3.094$, $p = 0.002$, $R = 0.237$, $R^2 = 0.056$), explaining 5.6% of the variance in homesickness, while the remaining 94.4% was influenced by other factors outside the scope of this study. The findings suggest that higher levels of social support are associated with lower levels of homesickness, indicating that social support serves as an important protective factor in helping migrant students adapt to a new environment.

Keywords: *social support, homesickness, migrant students, Mentawai Islands.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai yang menempuh pendidikan di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana terhadap 163 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala *Social Support* berdasarkan Sarafino dan Smith (2011) serta skala *Homesickness* berdasarkan Archer et al. (1998). Analisis data dilakukan menggunakan JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* ($t = 3,094$; $p = 0,002$; $R = 0,237$; $R^2 = 0,056$), dengan kontribusi sebesar 5,6%, sedangkan 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *social support* yang diterima mahasiswa, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami, sehingga dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif dalam proses adaptasi di lingkungan perantauan.

Kata kunci: *social support, homesickness, mahasiswa rantau, Kepulauan Mentawai.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa rantau merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai tantangan psikologis selama menjalani pendidikan di daerah yang berbeda dari tempat asalnya. Perpindahan dari lingkungan yang telah dikenal menuju lingkungan baru menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya, pola komunikasi, sistem pendidikan, serta kehidupan sosial yang baru. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks bagi mahasiswa yang berasal dari daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), seperti Kepulauan Mentawai. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020, Kepulauan Mentawai termasuk salah satu kabupaten yang dikategorikan sebagai daerah 3T. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis berupa gugusan pulau yang menyebabkan akses terhadap berbagai layanan, termasuk pendidikan tinggi, masih relatif terbatas.

Keterbatasan akses pendidikan mendorong banyak lulusan SMA di Kepulauan Mentawai untuk melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi di Sumatera Barat. Data Direktorat Jenderal

Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 4,33% penduduk Kepulauan Mentawai yang sedang atau telah menempuh pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa harus meninggalkan keluarga dan lingkungan asal demi memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih baik. Selain bertujuan memperoleh kualitas pendidikan yang lebih tinggi, mahasiswa juga merantau untuk memperoleh pengalaman baru, meningkatkan kemandirian, serta memperluas wawasan budaya. Namun, perpindahan tersebut mengharuskan mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan berbagai tekanan psikologis.

Salah satu permasalahan psikologis yang sering dialami mahasiswa rantau adalah *homesickness*. Archer et al. (1998) mendefinisikan *homesickness* sebagai perasaan rindu terhadap rumah yang muncul akibat perpisahan dengan lingkungan asal dan ditandai oleh keterikatan terhadap rumah serta kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Thurber dan Walton (2012) menjelaskan bahwa *homesickness* merupakan kondisi *psychological distress* yang muncul ketika individu terpisah dari rumah, keluarga, dan orang-orang yang memiliki kedekatan emosional. Pada mahasiswa, kondisi ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, proses adaptasi sosial, hingga keberhasilan akademik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *homesickness* merupakan salah satu masalah psikologis yang paling sering dialami oleh mahasiswa rantau. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga cenderung mengalami kerinduan terhadap rumah, perasaan kesepian, serta kesulitan membangun hubungan sosial di lingkungan baru. Penelitian Febrianty dkk. (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal terpisah dari keluarga lebih rentan mengalami *homesickness* karena harus menghadapi perbedaan budaya dan lingkungan sosial. Hasil penelitian Ningrum dan Intansari (2023) juga menunjukkan bahwa mahasiswa rantau di Indonesia memiliki kecenderungan mengalami *homesickness* yang cukup tinggi sehingga berpotensi menimbulkan kesedihan, kesepian, dan keinginan

untuk kembali ke rumah. Selain itu, Fisher (1989) menjelaskan bahwa *homesickness* merupakan pengalaman emosional yang kompleks yang dapat disertai gejala depresi, kecemasan, gangguan tidur, hingga penurunan nafsu makan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada hasil pengambilan data awal peneliti, di mana mahasiswa asal Kepulauan Mentawai mengaku sering memikirkan keluarga, mengalami kesulitan tidur, kehilangan selera makan akibat perbedaan makanan, serta merasa sedih ketika mengingat rumah.

Dampak *homesickness* tidak hanya memengaruhi kondisi emosional mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap fungsi kognitif, perilaku, sosial, dan fisik. Individu yang mengalami *homesickness* cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi, menurunnya motivasi belajar, serta kesulitan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan baru. Biasi et al. (2018) menjelaskan bahwa *homesickness* dapat diperparah oleh *acculturative stress*, yaitu tekanan yang muncul akibat perbedaan budaya antara daerah asal dan daerah tujuan. Penelitian Rahmah et al. (2025), Niken (2025),

dan Simanjuntak et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kesulitan adaptasi sosial, perbedaan budaya, dan hambatan komunikasi menjadi faktor yang memperkuat munculnya *homesickness* pada mahasiswa rantau. Hasil pengambilan data awal dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa asal Kepulauan Mentawai mengalami hambatan dalam membangun pertemanan, kesulitan berkomunikasi karena perbedaan logat, serta merasa menjadi kelompok minoritas di lingkungan kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi sosial menjadi tantangan penting yang perlu mendapat perhatian.

Salah satu faktor yang diduga mampu mengurangi *homesickness* adalah *social support*. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang dalam bentuk perhatian, kasih sayang, penghargaan, informasi, maupun bantuan nyata sehingga individu merasa dihargai, dicintai, dan tidak menghadapi masalah seorang diri. Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan *social support* sebagai tindakan nyata yang diberikan individu kepada orang lain

untuk membantu menghadapi berbagai situasi yang menimbulkan tekanan. Pada mahasiswa rantau, dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, dosen, maupun lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal. Keberadaan dukungan tersebut memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Bagi mahasiswa asal Kepulauan Mentawai, keberadaan *social support* memiliki arti yang sangat penting mengingat keterbatasan jarak geografis menyebabkan interaksi langsung dengan keluarga menjadi sangat terbatas. Komunikasi melalui telepon maupun *video call* menjadi salah satu bentuk dukungan emosional yang paling sering diterima mahasiswa selama berada di perantauan. Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan akademik maupun sosial. Penelitian Shi et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup persepsi individu bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, serta memperoleh bantuan emosional dan instrumental dari orang lain. Sebaliknya, keterbatasan dukungan

sosial dapat meningkatkan rasa kesepian sehingga mahasiswa lebih rentan mengalami *homesickness*.

Hubungan antara *social support* dan *homesickness* telah banyak dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Fahira (2022) menjelaskan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan, sedangkan Yasmin (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat *homesickness*. Penelitian Istanto dan Engry (2019) menemukan bahwa mahasiswa rantau yang memperoleh dukungan sosial tinggi cenderung memiliki tingkat *homesickness* yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan sosial. Thurber dan Walton (2012) juga melaporkan bahwa mahasiswa yang memiliki teman untuk berbagi pengalaman menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik serta mengalami *homesickness* yang lebih rendah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tekanan

selama menjalani kehidupan di perantauan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh *social support* terhadap *homesickness* pada mahasiswa asal Kepulauan Mentawai masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa rantau secara umum atau hanya meninjau dukungan sosial dari teman sebaya, sedangkan karakteristik mahasiswa asal Kepulauan Mentawai sebagai kelompok yang berasal dari daerah 3T memiliki tantangan geografis, budaya, dan sosial yang berbeda dengan mahasiswa dari daerah lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *homesickness* pada kelompok mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *social support* terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai yang sedang menempuh pendidikan di Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan psikologi sosial, khususnya mengenai peran dukungan sosial sebagai faktor protektif dalam membantu mahasiswa rantau beradaptasi dengan lingkungan baru serta mengurangi tingkat *homesickness*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai yang sedang menempuh pendidikan di Sumatera Barat, dengan sampel sebanyak 163 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria partisipan meliputi mahasiswa aktif asal Kepulauan Mentawai yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Sumatera Barat, minimal telah menempuh perkuliahan 1-3 tahun, tidak tinggal dengan orang tua atau keluarga. Instrumen penelitian terdiri dari skala *Social Support* berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011) serta skala *Homesickness* berdasarkan teori Archer et al. (1998). Analisis data

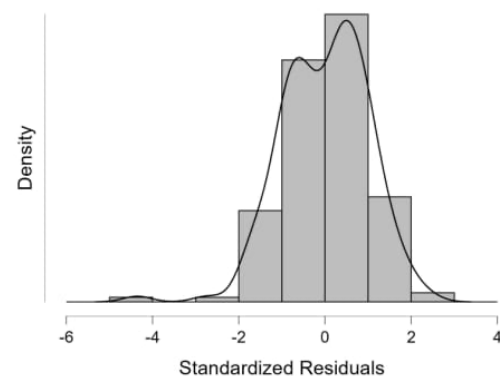
dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh *social support* terhadap *homesickness*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan menggunakan grafik *Histogram Standardized Residuals*. Hasil histogram menunjukkan bahwa sebaran residual membentuk pola yang mendekati kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan terpusat di sekitar nilai nol. Meskipun terdapat beberapa *outlier*, jumlahnya relatif sedikit sehingga tidak memengaruhi pola distribusi secara keseluruhan. Dengan demikian, asumsi normalitas residual pada penelitian ini dinyatakan terpenuhi.



Kurva 1 Uji Normalitas

b. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,237 dan R^2 sebesar 0,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *social support*

memiliki hubungan yang lemah dengan *homesickness* serta hanya mampu menjelaskan sebesar 5,6% variasi *homesickness*, sedangkan 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa social support berpengaruh signifikan terhadap *homesickness*, sehingga model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel.

Model Summary - HT								
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
M ₀	0,000	0,000	0,000	14,54	0,000	0	162	
M ₁	0,237	0,056	0,050	14,17	0,056	1	161	,002

Note. M₁ includes ST

Gambar 2 Tabel Model Summary

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,237 dan R² sebesar 0,056. Hasil ini menunjukkan bahwa social support berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* ($p = 0,002$) dengan kontribusi sebesar 5,6%, sedangkan 94,4% variasi *homesickness* dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	83,48	1,139		73,28	< ,001
M ₁	(Intercept)	65,30	5,980		10,92	< ,001
	ST	0,3153	0,1019	0,2369	3,094	,002

Gambar 3 Tabel Coefficients

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel social support memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,315, nilai $t = 3,094$, dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa social support berpengaruh signifikan terhadap *homesickness*, sehingga hipotesis penelitian diterima.

2. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh social support terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai yang sedang menempuh pendidikan di Sumatera Barat. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai $t = 3,094$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa social support berpengaruh signifikan terhadap *homesickness*. Selain itu, nilai R² = 0,056 menunjukkan bahwa social support memberikan kontribusi sebesar 5,6% dalam menjelaskan variasi *homesickness*, sedangkan 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sarafino dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa social support merupakan dukungan yang diberikan individu kepada orang lain dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan tersebut berfungsi sebagai buffer terhadap stres sehingga individu lebih mampu menghadapi tekanan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pada mahasiswa rantau, dukungan dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus membantu mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan rasa diterima, dan mempermudah proses adaptasi sehingga tingkat homesickness menjadi lebih rendah.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Archer et al. (1998) yang menjelaskan bahwa homesickness merupakan reaksi emosional akibat perpisahan dengan rumah dan lingkungan yang telah dikenal. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga mampu mengurangi rasa rindu terhadap rumah dan

keluarga. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan sosial lebih rentan mengalami kesepian, kesulitan beradaptasi, dan mempertahankan keterikatan yang kuat terhadap lingkungan asal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahira (2022), Yasmin (2018), serta Istanto dan Engry (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam menurunkan homesickness pada mahasiswa rantau. Penelitian Thurber dan Walton (2012) juga menjelaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial dari keluarga maupun teman memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik sehingga lebih mampu mengatasi homesickness. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa social support merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam membantu mahasiswa rantau menghadapi tantangan selama berada di lingkungan baru.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki tingkat social support dan homesickness pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Kepulauan Mentawai umumnya telah

memperoleh dukungan sosial yang cukup dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, namun masih mengalami kerinduan terhadap rumah dan proses penyesuaian diri yang belum sepenuhnya optimal. Mengingat lokasi Kepulauan Mentawai yang terpisah oleh lautan dari daratan Sumatera Barat, keterbatasan interaksi langsung dengan keluarga dapat menjadi salah satu penyebab munculnya homesickness, meskipun mahasiswa tetap memperoleh dukungan melalui komunikasi jarak jauh.

Meskipun social support berpengaruh signifikan terhadap homesickness, kontribusi yang diberikan relatif kecil, yaitu sebesar 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa homesickness tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan penyesuaian diri, strategi coping, kepribadian, lama merantau, perbedaan budaya, serta acculturative stress (Thurber & Walton, 2012). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

homesickness pada mahasiswa rantau.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa social support merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap homesickness pada mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin rendah tingkat homesickness yang dialami. Oleh karena itu, peningkatan dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun institusi pendidikan perlu menjadi perhatian dalam membantu mahasiswa rantau beradaptasi dengan lingkungan baru dan mengurangi dampak psikologis akibat perpisahan dengan rumah.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa social support berpengaruh signifikan terhadap homesickness pada mahasiswa rantau asal Kepulauan Mentawai yang sedang menempuh pendidikan di Sumatera Barat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,056 menunjukkan bahwa social support memberikan kontribusi sebesar 5,6% terhadap homesickness, sedangkan 94,4%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi social support yang diterima mahasiswa, semakin rendah tingkat homesickness yang dialami. Oleh karena itu, social support menjadi salah satu faktor protektif yang berperan dalam membantu mahasiswa rantau beradaptasi dengan lingkungan baru.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa rantau, diharapkan dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus sebagai sumber dukungan sosial untuk membantu mengurangi homesickness dan mempercepat proses adaptasi.
- b. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk meningkatkan program pendampingan, konseling, serta kegiatan yang mendorong interaksi sosial antar mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa rantau,

sehingga mereka memperoleh dukungan sosial yang lebih optimal.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi homesickness, seperti kemampuan penyesuaian diri, strategi coping, kepribadian, acculturative stress, dan lama merantau, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi homesickness pada mahasiswa rantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205-221.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai. (2024, Februari 28). Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam angka 2024. Tuapejat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai.
<https://mentawaikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/04af6f2789032e0e9acd008d/kabupaten-kepulauan-mentawai-dalam-angka-2024.html>
- Biasi, V., Mallia, L., Russo, P., Menozzi, F., Cerutti, R., & Violani, C. (2018). Homesickness

- experience, distress and sleep quality of first-year university students dealing with academic environment. *Journal of Educational and Social Research*, 8(1).
- Fahira, N. S. (2022). Homesickness pada remaja akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua. *Allrsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 161-170.
- Febrianty, Y., Octisa, A. R., Fuadi, M. A., Dibrata, A. D., & Nastain, M. (2022). Pengaruh culture shock terhadap kehidupan sosial mahasiswa rantau di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(3), 346-350.
- Fisher, S. (1989). *Homesickness, cognition and health*. Palmeira Mansion: Lawrence Erlbaum Associates Ltd., Publishers.
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19-30.
- Niken, S. (2025). RASA RINDU KAMPUNG HALAMAN (HOMESICKNESS) DALAM PROSES ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PAPUA: Sebuah Studi Fenomenologi Di Universitas Lampung Rasa Rindu Kampung Halaman (Homesickness) Dalam Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua: Sebuah Studi Fenomenologi Di Universitas Lampung.
- Ningrum, S. O. V., & Intansari, F. (2023). Penyesuaian diri mahasiswa perantau di Universitas Aisyah Pringsewu tahun 2023. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020–2024. Jakarta: Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/136563/perpres-no-63-tahun-2020>
- Rahmah, A., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2025). Homesickness pada Mahasiswa Rantau di Tinjau dari Strategi Coping. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Sarafino, F. P., & Smith, T. w. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (C. Johnson (ed.); Seventh). JOHN WILEY & SONS, INC.
- Shi, Y., Wang, X., Li, M., & Zhang, Q. (2024). Social support and loneliness among college students: The mediating role of psychological resilience. *Frontiers in Psychology*, 15, 1378924. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1378924>
- Simanjuntak, C. A., Rahardjo, T., & Sulistyani, H. D. (2025). PENGALAMAN KOMUNIKASI MAHASISWA RANTAU DALAM MENGELOLA HOMESICKNESS SELAMA MERANTAU. *Interaksi Online*, 13(3).
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American college health*, 60(5), 415-419.
- Yasmin, M. (2018). Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap homesickness pada Remaja di lingkungan pesantren (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).